

RAMAE: PROGRAM BELAJAR BERSAMA UNTUK MENINGKATKAN POTENSI ANAK DI DUSUN PRECET

**Mutiara Sari Dewi*, Elok Durrotun Nafisah, Pipit Alivina Marwa, Salsha Billa
Dara Rizqy Atalla**

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*email koresponden penulis: mutiara.sari@unisma.ac.id

Abstrak

Mahasiswa memiliki peran penting dalam pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program Kandidat Sarjana Mengabdikan - Tematik (KSM-T) Kelompok 78 Universitas Islam Malang (UNISMA) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan potensi anak-anak di Dusun Precet. Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah Community Based Research (CBR), dengan menggunakan teknik Rapid Rural Appraisal (RRA) sebagai strategi untuk memahami kebutuhan lokal secara langsung. Program ini dilaksanakan selama tiga minggu dengan berbagai kegiatan belajar yang menyenangkan, seperti calistung, cooking class, mewarnai, craft, dan mendongeng. Melalui metode berbasis kelompok dan proyek, mahasiswa menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan inklusif bagi anak-anak dari berbagai usia. Program ini diadakan sebagai respons terhadap minimnya akses pendidikan formal di Dusun Precet. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan minat belajar, motivasi, serta keterampilan akademik anak-anak. Selain memberikan manfaat bagi peserta didik, program ini juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta memahami tantangan pendidikan di daerah terpencil. Dengan adanya program ini, diharapkan kontribusi mahasiswa dalam pembangunan pendidikan desa dapat terus berkelanjutan dan memberikan dampak positif dalam jangka panjang.

Kata Kunci:

belajar bersama; potensi; anak

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat intelektual yang berada di negeri ini, yang diharapkan mampu memberikan andil dalam suatu pembangunan bangsa dan negara. Salah satu tugas mahasiswa adalah mengabdikan kepada masyarakat yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu contohnya adalah kegiatan pengabdian masyarakat (Elizagoyen and Pons, 2008). Pengabdian masyarakat berarti mempraktikkan secara langsung ilmu yang sudah diterima di bangku kuliah ke tengah tengah masyarakat. Suatu bentuk pendidikan yang memberikan pengalaman empiris kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus merupakan bentuk dari pengabdian masyarakat, yang secara langsung juga mengajarkan kepada mahasiswa cara

identifikasi masalah-masalah yang ada di masyarakat. Pengabdian masyarakat dapat diberi pengertian sebagai bagian dari proses pengembangan masyarakat dan pembelajaran meliputi salah satu aktivitas perkuliahan mahasiswa, dilaksanakannya di lapangan, bentuk pengabdian kepada masyarakat, bermanfaat membantu masyarakat memecahkan permasalahan pembangunan. Pengabdian masyarakat secara langsung akan menunjukkan keterkaitan langsung antara dunia pendidikan dan upaya perwujudan kesejahteraan masyarakat (Syardiansah, 2019).

KSM Tematik adalah program Kandidat Sarjana Mengabdi Tematik yang diselenggarakan oleh LPPM UNISMA yang melibatkan mahasiswa sarjana untuk mengabdikan di desa dengan fokus memecahkan masalah tertentu. Program KSM Tematik ini merupakan salah satu upaya mahasiswa dalam mendukung pembangunan nasional, selain itu dengan adanya program ini dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat desa yang menjadi sasaran pengabdian mahasiswa. Program ini dilaksanakan mahasiswa di luar kampus atau pengabdian secara langsung dalam kehidupan bermasyarakat. Program ini berlangsung selama 40 hari dan melibatkan partisipasi mahasiswa serta dosen pembimbing. Pada KSM Tematik UNISMA Kelompok 78, mahasiswa berkesempatan untuk mengabdikan di Dusun Precet. Dusun Precet merupakan sebuah wilayah yang terletak di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam sektor pendidikan. Salah satu faktor dari masalah tersebut yaitu keterbatasan akses terhadap sumber belajar.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan membuka peluang yang lebih luas bagi masa depan individu maupun masyarakat. Namun, kesenjangan akses pendidikan masih menjadi permasalahan yang dihadapi oleh banyak daerah di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan. Fakta tersebut terjadi pada anak-anak di Dusun Precet yang mengalami keterbatasan akses terhadap sumber belajar. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengertian tersebut, menjadi gambaran harapan terhadap hasil yang diperoleh generasi penerus setelah mengikuti pendidikan, baik formal, informal, maupun non formal yang dicita-citakan. Ketentuan hukum mengenai pendidikan anak harus memiliki keserasian regulasi baik ditingkat peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kota dan kabupaten yang memuat adanya ketentuan baik dari segi tanggung jawab, hingga pada keterlibatan masyarakat dalam melakukan pengelolaan pendidikan yang berdasarkan pada cita-cita dasar negara Republik Indonesia (Sofyan & Tenripadang, 2017).

Melihat kondisi tersebut, mahasiswa Kandidat Sarjana Mengabdikan Tematik (KSM-T) Kelompok 78 Universitas Islam Malang (UNISMA) mengadakan suatu program yang dapat membantu anak-anak Dusun Precet dalam meningkatkan potensi yang mereka miliki. Program yang diinisiasi oleh mahasiswa tersebut adalah program belajar bersama mahasiswa. Program ini bertujuan untuk meningkatkan potensi, menanamkan motivasi belajar, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan pada anak-anak Dusun Precet. Dengan melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator pembelajaran, diharapkan anak-anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, efektif, dan inspiratif.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Community Based Research (CBR) dengan memanfaatkan teknik Rapid Rural Appraisal (RRA) sebagai strategi untuk memahami kebutuhan lokal secara langsung dan cepat. Melalui pendekatan ini, kegiatan dalam Program Belajar Bersama Kandidat Sarjana Mengajar dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan kontekstual, terutama melalui praktik langsung serta permainan edukatif yang melibatkan anak-anak sebagai peserta utama. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung selama tiga minggu dengan program yang disusun secara sistematis untuk menjawab kebutuhan pembelajaran dasar dan pengembangan keterampilan anak-anak di Dusun Precet.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa bentuk pembelajaran yang saling melengkapi. Kelas calistung yang mencakup membaca, menulis, dan berhitung menjadi salah satu fokus utama dengan memberikan pengajaran dasar melalui metode interaktif, seperti latihan menelusuri huruf dan menulis nama sendiri. Anak-anak juga mendapatkan pendampingan dalam mengerjakan tugas sekolah dan latihan matematika sesuai jenjang mereka di pendidikan dasar. Selain itu, kegiatan memasak sederhana atau cooking class diselenggarakan untuk mengenalkan keterampilan praktis melalui pembuatan hidangan mudah seperti salad buah, roti kukus, dan bakmi, sehingga anak-anak dapat belajar sambil berkreasi menggunakan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar.

Pembelajaran kreativitas difasilitasi melalui kegiatan mewarnai, menggambar, dan membuat kerajinan tangan yang dirancang untuk melatih koordinasi motorik halus sekaligus mengembangkan imajinasi anak-anak. Kegiatan mendongeng dan literasi anak turut menjadi bagian penting dalam program ini karena selain berfungsi sebagai sarana penanaman nilai moral, kegiatan ini juga bertujuan menumbuhkan minat baca sejak dini. Cerita-cerita edukatif disampaikan secara interaktif, kemudian dilanjutkan dengan diskusi ringan untuk melatih kemampuan komunikasi serta keterampilan berpikir kritis anak-anak. Upaya penguatan kebugaran jasmani dan pembiasaan pola hidup sehat juga dilakukan melalui kegiatan olahraga ringan seperti senam dalam sesi fun day yang dilaksanakan secara terbuka. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan

kesehatan fisik, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial yang mempererat hubungan antarwarga serta meningkatkan partisipasi masyarakat melalui suasana yang santai dan menyenangkan.

Pelaksanaan program didukung oleh penggunaan beberapa pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta. Pembelajaran berbasis kelompok diterapkan dengan mengelompokkan anak-anak berdasarkan usia dan tingkat pemahaman agar materi lebih mudah diterima dan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan mereka. Program ini juga memanfaatkan pembelajaran berbasis proyek melalui kegiatan seperti membuat kerajinan tangan, memasak makanan sederhana, atau menggambar sesuai minat anak-anak untuk meningkatkan kemandirian, kreativitas, dan kemampuan penyelesaian tugas. Selain itu, pendekatan interaktif melalui praktik langsung menjadi ciri utama kegiatan sehingga anak-anak dapat memahami konsep pembelajaran secara konkret. Penggunaan media visual, alat peraga, dan permainan edukatif turut memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung menarik dan mampu mempertahankan fokus anak-anak sepanjang kegiatan.

Dalam keseluruhan rangkaian program, mahasiswa KSM-T UNISMA Kelompok 78 berperan aktif dalam menyampaikan materi edukatif, memberikan pendampingan, serta menyusun bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan anak-anak Dusun Precet. Keterlibatan mahasiswa tidak hanya mencakup aspek pengajaran, tetapi juga koordinasi kegiatan, adaptasi metode pembelajaran, dan evaluasi proses belajar sehingga program dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Precet menghadapi berbagai tantangan dalam bidang pendidikan, terutama terkait keterbatasan akses terhadap lembaga pendidikan formal. Di wilayah ini hanya terdapat satu institusi pendidikan formal pada jenjang perguruan tinggi, yaitu UIN Maulana Malik Ibrahim Kampus III, serta satu pendidikan nonformal berupa TPQ. Keberadaan sekolah dasar sangat sulit ditemukan dan tidak tersedia fasilitas pendidikan untuk anak usia dini seperti taman kanak-kanak. Upaya pembangunan lembaga PAUD telah dilakukan sebanyak tiga kali, namun seluruhnya mengalami kegagalan. Keterbatasan sumber daya, baik dari segi tenaga, sarana, maupun dukungan masyarakat, menjadi faktor utama yang menghambat penyediaan fasilitas pendidikan tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kepala Dusun Precet yang menjelaskan bahwa beberapa inisiatif pendirian PAUD tidak berlanjut karena masyarakat lebih memilih menyekolahkan anak di luar wilayah dusun.

Menanggapi kondisi tersebut, mahasiswa Kandidat Sarjana Mengabdikan Tematik (KSM-T) Kelompok 78 Universitas Islam Malang melaksanakan program Belajar Bersama Anak-anak sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap peningkatan akses pendidikan di Dusun Precet. Program ini dilaksanakan selama tiga minggu, mulai 10 Februari 2025 hingga 27 Februari 2025, dan berlangsung

pada malam hari pukul 18.30–19.30 bertempat di Balai Dusun Precet. Kegiatan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif bagi anak-anak, sekaligus memberikan pengalaman belajar alternatif yang dapat mengisi kekosongan layanan pendidikan dasar di wilayah tersebut.



Gambar 1. jadwal bermain dan belajar bersama mahasiswa

Program Belajar Bersama Anak-anak bertujuan meningkatkan potensi anak-anak melalui pendekatan edukatif dan interaktif yang menggabungkan pembelajaran akademik dan pengembangan keterampilan nonakademik. Berbagai aktivitas dilaksanakan, seperti calistung (membaca, menulis, dan berhitung), mewarnai dan menggambar, cooking class, kerajinan tangan, mendongeng, serta kegiatan fun day yang berfokus pada aktivitas fisik dan permainan edukatif. Seluruh kegiatan disusun untuk memberikan pengalaman belajar yang variatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan usia anak.



Gambar 2. Pendampingan belajar membaca dan berhitung oleh mahasiswa

Pelaksanaan program melibatkan peran aktif mahasiswa KSM-T UNISMA Kelompok 78 sebagai fasilitator sekaligus pendamping. Setiap jenis aktivitas memiliki mahasiswa penanggung jawab atau koordinator yang bertugas merancang konsep kegiatan, menyiapkan alat dan bahan, serta memastikan pelaksanaan berjalan sesuai jadwal dan tujuan pembelajaran. Koordinator

kegiatan dibantu oleh anggota kelompok lainnya dalam proses pelaksanaan maupun pendampingan langsung kepada anak-anak. Pembagian tugas ini memungkinkan terciptanya manajemen kegiatan yang lebih terstruktur dan efektif, sehingga setiap sesi pembelajaran dapat berlangsung optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik di Dusun Precet.



Gambar 3. Pendampingan belajar mewarna oleh mahasiswa

Pada aktivitas membaca dan menulis lebih difokuskan pada anak-anak usia dini yang sudah memasuki jenjang sekolah taman kanak-kanak. Kegiatan ini dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menebali garis yang membentuk huruf abjad, menulis nama sendiri, membaca buku cerita, serta bermain suku kata. Untuk jenjang Sekolah Dasar (SD), mahasiswa mengajarkan cara mudah dalam mengerjakan soal matematika serta membantu menyelesaikan pekerjaan rumah yang didapat dari sekolah.

Pada aktivitas menggambar dan mewarnai, anak-anak yang sudah memasuki jenjang Sekolah dasar (SD) diberikan kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui gambar dan warna. selain itu mahasiswa juga mengajarkan cara menggambar kaligrafi. Dan pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK), anak-anak diajarkan cara mewarna yang baik dan benar serta trik gradasi. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih koordinasi motorik halus serta meningkatkan daya imajinasi mereka.



Gambar 4. Pendampingan *cooking class* membuat salad buah oleh mahasiswa

Kegiatan mewarnai, menggambar, dan craft membantu anak-anak dalam mengembangkan kreativitas serta keterampilan motorik halus mereka. Anak-anak belajar mengekspresikan ide dan emosi melalui karya seni yang mereka buat (Lowenfeld & Brittain, 1987).

Pada aktivitas *cooking class* ini, mahasiswa mengajarkan keterampilan memasak dasar dengan pendekatan praktis pada anak-anak. Mahasiswa mengenalkan berbagai resep sederhana yang dapat dipraktikkan di rumah dengan bahan-bahan yang mudah ditemukan, seperti resep bakmi, salad buah dan roti kukus. Melalui kegiatan ini, anak-anak belajar tentang ketelitian, kebersihan, dan kerja sama dalam memasak. Setelah selesai kegiatan, anak-anak diperkenankan membawa pulang hasil masakan mereka.



Gambar 5. Kegiatan *cooking class* membuat roti kukus

Cooking class mengajarkan anak-anak keterampilan dasar memasak, mengenal bahan makanan sehat, serta pentingnya kebersihan dalam pengolahan makanan. Kegiatan ini juga meningkatkan kemandirian serta kemampuan mereka dalam bekerja sama dalam kelompok (Gopnik, 2009).



Gambar 6. kegiatan craft dan mendongeng

Selanjutnya pada aktivitas mendongeng dan *craft*, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan daya imajinasi anak-anak melalui cerita-cerita inspiratif. Selain itu, mereka juga diajak membuat berbagai kerajinan tangan yang dapat melatih kreativitas dan keterampilan motorik mereka. Aktivitas lainnya yaitu *fun day*, aktivitas ini diisi dengan kegiatan olahraga dan permainan. Kegiatan ini dengan memanfaatkan keterampilan fisik, strategi, dan kombinasi.

Anak-anak Dusun Precet menunjukkan peningkatan antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar. Metode pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan permainan edukatif membantu mereka lebih fokus dan tertarik dalam menerima materi (Slavin, 2006; Schunk, 2012). Aktivitas seperti mendongeng dan *fun day* memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menghibur (Heath, 1982).



Gambar 7. kegiatan *fun day* (senam)

Metode yang diterapkan dalam program ini adalah pembelajaran yang menyenangkan melalui praktik langsung dan permainan edukatif. Anak-anak diajak untuk belajar sambil bermain agar mereka tidak merasa terbebani. Mahasiswa juga menggunakan pendekatan berbasis kelompok dan berbasis proyek agar anak-anak lebih aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini terbukti efektif dalam menarik minat anak-anak untuk terus belajar. Anak-anak terlihat sangat antusias saat belajar bersama. Dengan cara ini, anak-anak dapat belajar dengan lebih menyenangkan dan interaktif.

Selain aspek akademik, program ini juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan sosial anak-anak. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi, bekerja dalam kelompok, dan menunjukkan sikap saling menghargai (Vygotsky, 1978; Bandura, 1986). Kegiatan seperti mendongeng dan *fun day* memperkuat interaksi sosial dan membangun rasa percaya diri dalam berkomunikasi (Paley, 1990).

Program belajar bersama ini terbuka untuk semua anak di Dusun Precet tanpa ada batasan usia. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan pendidikan yang ada di daerah tersebut. Dengan sistem inklusif ini, anak-anak yang belum pernah bersekolah juga bisa mendapatkan kesempatan belajar.

Mahasiswa juga berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak membedakan peserta berdasarkan usia atau tingkat kemampuan. Dengan demikian, semua anak dapat memperoleh manfaat yang sama dari program ini.

Dampak positif dari program belajar bersama ini cukup signifikan bagi anak-anak di Dusun Precet. Mereka semakin antusias untuk belajar dan menunjukkan peningkatan dalam keterampilan akademis dasar. Bahkan, meskipun hujan turun, banyak anak yang tetap datang untuk belajar karena merasa senang dengan suasana belajar yang diberikan oleh Mahasiswa KSM-T 78 Unisma. Program ini secara tidak langsung juga membantu meningkatkan disiplin serta kebiasaan belajar anak-anak. Dengan adanya program ini, anak-anak mulai menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam belajar, bahkan orang tua dan masyarakat setempat turut mendukung kegiatan ini dengan menyediakan fasilitas dan memberikan dorongan kepada anak-anak untuk aktif berpartisipasi. Kolaborasi ini semakin memperkuat efektivitas program (Epstein, 2011; Hoover-Dempsey & Sandler, 1997). Beberapa orang tua bahkan ikut serta dalam cooking class dan craft, menciptakan interaksi yang positif antara generasi muda dan dewasa.

Selain memberikan manfaat bagi anak-anak, program ini juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa yang terlibat. Para mahasiswa KSM-T Kelompok 78 Unisma memperoleh keterampilan komunikasi yang lebih baik dalam berinteraksi dengan anak-anak. Selain itu, mahasiswa juga belajar untuk lebih empati terhadap kondisi sosial dan pendidikan di daerah terpencil. Melalui program ini, mahasiswa juga dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam merancang dan mengelola program pendidikan. Pengalaman ini menjadi bekal berharga bagi mereka dalam kehidupan akademis dan profesional di masa yang akan mendatang.

Tantangan dalam implementasi program ini adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh Anak-anak. Awalnya kegiatan ini akan dilaksanakan setelah ashar. Namun ternyata anak-anak di Dusun Precet mengaji di jam tersebut. Sehingga Mahasiswa harus mencari cara kembali waktu yang pas untuk pelaksanaan Program Belajar bersama ini. Dengan bantuan warga, Mahasiswa dapat menemukan waktu pelaksanaan yang efisien, yakni setelah maghrib hingga isya.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah tertulis diatas, maka penulis akan mengemukakan beberapa hal yang dapat disimpulkan. Berangkat dari empat pertanyaan yang dipaparkan dalam rumusan masalah. Pertama, program belajar bersama yang diadakan oleh Mahasiswa Kandidat Sarjana Mengabdikan - Tematik ini sangat membantu meningkatkan potensi akademik dan kreativitas anak-anak Dusun Precet, dengan adanya Pembelajaran calistung yang mengajarkan berhitung cepat dan mudah untuk anak-anak, *cooking class* berguna untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam memasak dan menghias makanan, kelas mewarna juga berguna untuk meningkatkan kreativitas anak-anak.

Kedua, program belajar bersama ini sangat berdampak baik terhadap anak-anak Dusun Precet, karena beberapa dari mereka yang awalnya kesusahan dalam menghitung, dapat menemukan cara yang lebih efisien, lebih mudah dan lebih cepat. beberapa juga dari mereka yang awalnya susah bersosialisasi dengan teman seusianya, dalam program belajar bersama ini mereka dapat mulai bersosialisasi dengan baik, bahkan berani bercerita didepan teman-temannya. *cooking class* yang diadakan setiap rabu itu juga sangat berdampak baik terhadap anak-anak, karena biasanya setelah mereka masak-masak bersama, mereka juga makan bersama, mencoba karya masakan yang mereka hasilkan, hal ini membuat anak-anak dusun Precet senang.

Ketiga, program belajar bersama yang diadakan oleh Mahasiswa Kandidat Sarjana Mengabdi-Tematik ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Terbukti dari anak-anak yang tetap datang ke balai dusun Precet untuk melaksanakan program belajar bersama ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, et al. (2024). Peran mahasiswa sebagai tenaga pengajar untuk meningkatkan pendidikan. *Nusantara Community Empowerment Review*, 2(2), 134.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice Hall.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a theory of instruction*. Harvard University Press.
- Epstein, J. L. (2011). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Routledge.
- Gopnik, A. (2009). *The philosophical baby: What children's minds tell us about truth, love, and the meaning of life*. Farrar, Straus and Giroux.
- Heath, S. B. (1982). What no bedtime story means: Narrative skills at home and school. *Language in Society*, 11(1), 49–76.
- Hoover-Dempsey, K. V., & Sandler, H. M. (1997). Why do parents become involved in their children's education? *Review of Educational Research*, 67(1), 3–42.
- Lowenfeld, V., & Brittain, W. L. (1987). *Creative and mental growth* (8th ed.). Macmillan Publishing.
- Paley, V. G. (1990). *The boy who would be a helicopter: The uses of storytelling in the classroom*. Harvard University Press.
- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. W. W. Norton.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology*. McGraw-Hill.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective*. Pearson.
- Slavin, R. E. (2006). *Educational psychology: Theory and practice*. Pearson.
- Snow, C. E. (2002). *Reading for understanding: Toward an R&D program in reading comprehension*. RAND Corporation.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

- Wihyanti, R. (2019). Peran mahasiswa dalam pemenuhan hak anak jalanan melalui rumah singgah. *Sosio Informa*, 5(1), 82.
- Woolfolk, A. (2016). *Educational psychology* (13th ed.). Pearson.
- Zulfahmi, et al. (2024). Pemberdayaan masyarakat desa yang berbudaya dalam meningkatkan pendidikan menuju Kecamatan Sawang yang unggul. *ZONA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 111–114